UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA MEMOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SDN GAMBUT 5 KABUPATEN BANJAR

Oleh:

SRI SYAUQAH NURLAILATI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2012 M/1433 H

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SDN GAMBUT 5 KABUPATEN BANJAR

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Oleh

Sri Syauqah Norlailati
NIM 0701218127

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2012 M/1433 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sri Syauqah Norlailati
NIM	:	0701218127
Jurusan/ Prodi	:	PAI
Fakultas	:	Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Desember 2011
Yang membuat pernyataan,

Sri Syauqah Norlailati
NIM. 0701218127

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar Di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar

Ditulis oleh	:	Sri Syauqah Norlailati
NIM	:	0701218127
Jurusan / Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Desember 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Aswan. M.Pd	**Drs. M. Ramli AR, M. Pd**
NIP.195210141982202100 1	**NIP. 196604011992031005**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Prof.Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 19580621 1986031 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SDN GAMBUT 5 KABUPATEN BANJAR, di tulis oleh Sri Syauqah Norlailati, telah diujikan dalam Sidang Tim Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Februari 2012 M / 20 Rabi'ul Awal 1433 H

telah dinyatakan LULUS dengan nilai akhir Baik : **B**

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof.Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 19580621 1986031 001

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Aswan, M.Pd (Ketua)	1.
2. Dra. Hj. Mudhi'ah, M. Ag (Anggota)	2.
3. Dra. Suiraijiah, M. Pd (Anggota)	3.
4. Drs. M. Ramli AR, M. Pd (Anggota)	4.

ABSTRAK

Sri Syauqah Norlailati. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar Di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing : (I) Drs. H. Aswan, M.Pd (II) M.Ramli AR M.Pd.

Penelitian ini tentang upaya guru PAI dalam memotivasi anak Dalam belajar di SDN Gambut 5 dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru tersebut. Berdasarkan Observasi pendahuluan yang didapat penulis di SDN Gambut 5, bahwasanya upaya guru memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI terlihat cukup optimal. Hal ini terbukti dengan cukup antusias dan penuh semangatnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.. dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.

.Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar .Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik editing, display, dan klasifikasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajar dengan cara adanya variasi dalam mengajar (variasi suara, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, pemberian waktu, kontak pandang, penekanan), penggunaan metode bervariasi, pemberian pujian, pemberian hukuman (sanksi), pemberian tugas, pembagian hasil ulangan, pengadaan les, pemberian nasehat, semuanya telah disampaiakan dengan baik dan tepat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar aialah . faktor latar belakang pendidikan guru A yang berlatar Diploma 2 Tarbiyah Jurusan PAI dan guru B berlatar belakang S1 Tarbiyah Jurusan PAI, faktor pengalaman guru A selama 25 Tahun dan guru B 21 Tahun, faktor sarana sekolah cukup memadai dan faktor waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan pelajaran.

MOTTO

Dengan sabar dan syukur ~ perjalanan hidup akan terasa lebih ringan

KATA PERSEMBAHAN

Karya tulis yang teramat sederhana ini penulis persembahkan khusus *kepada :*

- ALLAH SWT yang Izinkan penulis masih bernafas tuk merasakan keajaiban-Mu yang luar biasa tiap detik hidup ini.
- NABI MUHAMMAD SAW "*Rahmatan lil 'Alamiin* ".
- *AYAH DAN IBU* "Betapa luas kasih sayang yang kalian berikan dalam kehidupan penulis dalam menjalani kehidupan di dunia yang penuh dengan segala cobaan ini". Walaupun penulis dapat memberikan bintang, berjuta harta, namun itu semua belum cukup untuk membalas kasih cinta kalian. Dimana pun dan dalam keadaan apapun saat senang, sedih, menderita, orang sangat berarti ialah keluarga dimana tempat kita bersandar". "AKU SAYANG KALIAN SEMUA"
- *MY FRIEND'S* (Mery, Amay, Wahdah, Handay (taulani), Titi, Sari, *and another*) "bantuan dan dorongan kalianlah yang membuat semangat penulis tidak pernah mati.
- *SOME ONE* ~ ~ "*thank to support from You*".

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين, سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, امابعد

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam kepada semulia-mulia para Nabi dan Rasul, yaitu penghulu kita Nabi besar Muhammad Saw, kepada seluruh keluarganya dan sahabatnya sekalian.

Suatu berkah dari Allah yang selayaknya penulis syukuri berkat qudrat dan iradat-Nya, taufik dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SDN GAMBUT 5 KABUPATEN BANJAR", sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Sejak penulisan skripsi ini hingga menyelesaikannya, penulis banyak sekali menerima bantuan dan arahan dari berbagai pihak dan kepada mereka penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Secara khusus pula penulis menyatakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.
2. Dra. Hj, Rusdiana Hamid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan

kepentingan pengenbangan Jurusan pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Bapak Drs. H. Aswan, M. Pd, Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs M. Ramli, AR. M. Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Para dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berstudi di Fakultas Trabiyah
5. Bapak Dr. Sukarni, M. Ag, Kepala Perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin dan Ibu Yusniah, S. Ag, Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh karyawan dan karyawati yang telah memberikan pelayanan dalam peminjaman literatur-literatur yang penulis perlukan.
6. Bapak H. Baderi, S. Pd, Kepala SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar beserta seluruh personil madrasah dan siswa/i yang bersedia membantu penulis selama penelitian.
7. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda. Amien ya Rabbal ‘alamin.

Banjarmasin, _____ 1433H
2011M

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Signifikansi Penelitian 10
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pengertian Guru, Peran dan Fungsi Guru 13
B. Pengertian motivasi dan Belajar 25
C. Ciri-ciri Motivasi dan Fungsi Motivasi Terhadap Belajar Anak 31
D. Upaya-upaya Guru Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar 35
E. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Anak 46

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 50
B. Subjek dan Objek Penelitian 50
C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 50
D. Teknik Pengolahan Data 54
E. Analisis Data 55
F. Prosuder Penelitian 55

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian 57
B. Penyajian Data 61

C. Analisis Data 68

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 80
B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. PERIODESASI KEPEMIMPINAN PADA SDN GAMBUT 5 58
2. KEADAAN SISWA PADA SDN GAMBUT 5 TAHUN 2010/2011..... 58
3. KEADAAN GURU PADA SDN GAMBUT 5 TAHUN 2010/2011 59
4. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SDN GAMBUT 5 TAHUN 2010/2011 60

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang

Sumber utama problematika pendidikan agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia keseharian sehingga belajar agama sebatas menghapal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Dalam artian bahwa guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan

pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Untuk menjadi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, berarti ia harus membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dasar diantaraya ialah menyusun dan menguasai program pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran dan menguasai wawasan pengetahuan keagamaan khusunya. Dalam kenyataannya tidak semua guru dapat memenuhi tuntutan kemampuan dasar yang harus dimilikinya. Hal itu disebabkan karena tidak semua guru berasal dari sekolah keguruan.

Seorang guru tidak dibenarkan mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Dalam arti bahwa setiap materi yang diajarkan oleh setiap guru harus menjadi cermin dan terealisasikan untuk dirinya sendiri maupun pada siswanya.

Seorang pendidik hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah swt. terhadap pendidikan putra-putri Islam karena mereka mengganti peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Ayat yang berkaitan dengan masalah ini, Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Dan di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah Saw bersabda.

كلكم راع وكلكم مسئل عن رعيته ﴿بخارى مسلم﴾[1]

Untuk itu tidak bisa tidak, seorang guru harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh junjungan kita, Rasulullah Saw.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anaknya dalam pembelajaran, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan anak mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berakhlaq yang mulia sesui dengan ajaran Islam untuk menjadi contoh bagi anaknya. Di pundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Benci atau sukanya siswa terhadap suatu pelajaran bergantung bagaimana guru mengajar. Saya katakan bahwa guru adalah ujung tombak, tentu kita sangat berharap kepada peran guru dan kharismanya di hadapan siswa.[2]

---

[1]Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), h. 315

[2]Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman , *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 8.

Pendidikan Agama Islam yang di singkat dengan PAI merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi perkembangan jiwa peserta didik untuk mengenal Tuhan-Nya lebih dekat dan menjalankan semua hal yang diperintahkan serta menjauhi yang dilarang-Nya.

Keberhasilan belajar PAI yang ditanamkan pada anak didik tidak hanya dilihat dari segi kognitifnya saja, namun anak didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah maupun di luar sekolah.

PAI sebagai bagian dari sitem pendidikan Nasional mempunyai beberapa persoalan yang patut diperhatikan. Persoalan-persoalan tersebut muncul dari banyak faktor antara lain model sistem pembelajaran dan lingkungan masyarakat. Menurut Abdurrahman Mas'ud, masalah utama pembelajaran agama paling tidak ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pengajaran materi secara umum, termasuk pengajaran agama belum melahirkan *creativity*.
2. *Morality* atau akhlak di sekolah umum masih menjadi masalah utama.
3. *Punishment* atau azab masih lebih dominan daripada *reward* atau ajar.[3]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan Islam adalah

[3]Anonim, *Pembentukan Anak Berakhlak Mulia*, http://Goups.com.

pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.[4]

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian "pengetahuan tentang Agama Islam". Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. Hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI.[5]

Begitu juga selama ini banyak berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa PAI di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan PAI cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga

---

[4]Nanang Wahid, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*, (Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006), h.6.

[5]*Ibid*, h. 7

siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekan dalam perilaku sehari-hari), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efesien atau dapat mencapai hasil yang sesuia dengan tujuan yang diharapkan.[6]

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak

[6]*Ibid*, h. 8

memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.[7]

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bemakna jika anak-anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui" nya.[8]

Motivasi adalah suatu variabel penyelang (ikut campur) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme yang membangkitkan, mengelola mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.[9] Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai

---

[7]*Ibid*, h. 9

[8]*Ibid*, h. 10

[9]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 200), h. 21

pengelola kelas. Fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa upaya seorang guru menjadi hal yang utama dalam memotivasi belajar siswanya pada pembelajaran PAI dengan memberikan perhatian yang optimal kepada siswanya dan memberikan pengajaran yang baik sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar PAI.

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang didapat penulis di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 ini, bahwasanya upaya guru memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI terlihat cukup optimal. Hal ini terbukti dengan cukup antusias dan penuh semangatnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh agar mendapat gambaran lebih jelas tentang upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar. Hal ini penulis tuangkan dalam sebuak karya ilmiah dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SDN GAMBUT 5 KABUPATEN BANJAR

2. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul di atas maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul diatas:

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.[10] Jadi upaya yang dimaksud penulis adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.

Bentuk-bentuk upaya itu, seperti : variasi dalam mengajar mengajar (variasi suara, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, pemberian waktu, kontak pandang, penekanan), menggunakan metode bervariasi, memberi pujian, memberi hukuman, memberikan tugas, membagikan hasil ulangan, mengadakan les dan memberi nasehat.

b. Memotivasi Anak

Memotivasi adalah segala sesuatu atau usaha yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Jadi motivasi guru agama adalah suatu kegiatan guru agama yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku anak sesuai dengan Agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kegiatan dari guru PAI dalam mendorong siswa belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten banjar

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

---

[10]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 383

1. Mengingat pentingnya motivasi guru PAI dalam pendidikan Anak Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.
2. Bahwa guru mempunyai peran yang sangat urgen (penting) dalam memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI lakukan memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten banjar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan di bahas, secara garis besar tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran upaya guru PAI memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar..
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian.

Dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini , penulis berharap dapat berguna:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam dan memberikan solusi bagi problem yang diharapkan dalam pengajaran pendidikan agama islam
2. Memberikan kontribusi untuk para guru agama agar meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri dalam hal pendidikan yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam memotivasi anak.
4. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lain yang lebih mendalam terhadap penelitian yang serupa.
5. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis, yang berisi pengertian guru, peran dan fungsi guru, pengertian motivasi dan belajar, ciri-ciri motivasi dan fungsi motivasi terhadap belajar siswa, upaya-upaya guru dalam memotivasi siswa dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar siswa

BAB III Metode Penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, tekhnik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisi data.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru, Peran dan Fungsi Guru

1. Pengertian Guru

Guru menurut UU RI NO 14 TAHUN 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[1]

Guru adalah seseorang yang menjadi salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.[2]

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Jadi guru dalam proses pembelajaran ditekankan harus bisa memainkan peranana ganda, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupan pribadi anak. Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus dipersiapkan dengan matang, dibekali dengan keahlian khusus sebagai guru.[3]

Kata lain dari guru bisa disebut dengan muadib (pendidik khusus) yaitu pendidik yang memberikan pelajaran khusus kepada seorang atau lebih dari

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan MENDIKNAS Nomor 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya*, (Bandung: Cita Umbara, 2006), h 2

[2]Syiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996), h. 172

[3]Cece Wijaya dan Ahmad Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 2

seorang anak pembesar, pemimpin negara atau khalifah seperti pendidikan yang dilaksanakan di ruamah-rumah tertentu di istana. Dalam hal ini biasanya orang tua (ayah) terdidik bersama-sama dengan pendidik memilih dan menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik.

Dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia pendidikan sering kali disebut ustaz dan kyai. Ustaz berasal dari bahasa arab yang berarti guru tau guru besar. Sebutan ini dupakai di kalangan lembaga pendidikan Islam formal yang pendidikan dan pengajarannya di selenggerakan dengan sistem madrasah seperti: madrasah, madarsah diniyah, dan lain-lain. Ustaz berarti guru besar, hanya dipakai di kalangan perguruan tinggi atau universitas Islam.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jadi tidak sembarangan orang dapat diangkat menjadi guru karena tidak semua orang dapat menjadi guru yang baik. Untuk menjadi guru yang baik diperlukan keahlian di bidang kependidikan.[4] Profesi yang dimaksud disini adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa sesorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa untuk menjabat pekerjaan itu.

Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ingin, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua

[4]Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 1998), h. 71-73

tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat guru.[5]

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal figur guru.

Profesi sebagai guru bukanlah dimaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dari segi ekonomis, maupun dalam arti psikis. Melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini akan membawa implikasi, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan malapetaka masyarakat. Sebaliknya profesi itu membawa kabaikan, keuntungan, kesempurnaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Memang pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan dirinya sendiri. Kalau perlu kepentingan dirinya harus dikesampingkan demi kepentingan orang lain atau masyarakat.

Seorang guru harus memahami anak didiknya sebagai objek pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatiakn guru dalam memahai anak didik. W. S. Winkel mengemukakan sebagai berikut:

a. Setiap siswa memiliki individualitas biologis sendiri.
b. Kondisi mental. Kondisi ini merupakan akibat dari keadaan psikis siswa, seperti ketenangan batin atau kegelisahan batin,dan stabilitas mental.
c. Vitalitas psikis mencakup beberapa aspek, antara lain :
   1) Daya penggerak vital.
   2) Kemampuan memulihkan kembali kekuatan
   3) Irama hidup sehari-hari
   4) Kepekaan alat-alat indera
d. Lingkungan hidup siswa.

[5]Dzakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 91

e. Perkembangan kepribadian siswa yang berkembang secara normal akan menampakkan ciri-ciri yang khas berbagai taraf perkembangan.[6]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan khususnya siswa. Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh guru yang profesional dan berkualitas.

2. Peran dan Fungsi Guru

a. Peran Guru

Peran guru adalah *director of learning* (direktur belajar). Maksudnya setiap guru diarahkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) yang telah ditetapkan dalam proses sasaran pembelajaran.

Pengertian proses pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dan lebih berarti daripada pengertian mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pengajar. Dalam aktivitas tersebut, terdapat interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar.

Seperti telah dimaklumi bersama, bahwa proses belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku, yang berati bahwa sesorang yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi aman untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi

[6]W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasenda, 1996). h. 190-193.

mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian proses belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar hanya ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam kesluruhan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui pendekatan intruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.[7]

Sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik, yaitu membantu peserta didk untuk mencapai kedewasaan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didik, baik jasmani maupun segi psikis. Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan peserta didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mental dan sebagainya. Tindakan yang bijaksana akan timbul juga apabila guru benar-benar memahami seluruh pribadi peserta didik.

Di samping memahami anak, salah satu tugas guru yang tidak boleh diabaikan adalah mengenal dan memahami dirinya. Memahami dan mengenal siswa tidak mungkin dapat dilakukan dengan baik tanpa mengenal dan memahami

[7]N. M . Arifin, *Buku Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama islam dan UT, 1991). h. 15.

dirinya sendiri. Guru harus mempunyai informasi yang cukup untuk dirinya sehubungan dengan peranannya, pekerjaannnya, kebutuhan dan motivasinya, kesehatan mentalnya, dan tingkatan kecakapan yang dimilikinya.

Jenis-jenis informasi tentang dirinnya sangatlah membantu para guru itu sendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam tugasnya, seperti konflik, latihan kemampuan penguasaan diri dan sebagainya. Agar guru dapat memahami dan membantu siswa dengan sebaik-baiknya maka guru itu snediri harus menghindari masalah-masalah tersebut diatas.

Sesuai dengan bidang tugasnya, maka seorang guru tidak hanya berperan dalam interaksi dengan siswa tetapi interaksi dengan yang mencakup ruang lingkup lingkungan sosial yang lebih luas baik keluarga, sekolah maupun variasi peranan guru.

Peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, dan siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di bawah ini:

1) Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang

buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berati guru telah mengabaikan semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah , tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.

2) Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan

diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik.

4) Organistor, sebagai organistor adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesinsi dalam belajar pada diri anak didik.
5) Motivator, sebagi motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun pretasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.
6) Inisiator, dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Proses inteaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pembelajaran harus diperbaharui sesuia dengan kemajuan media komunikasi dan informasi.

7) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegitan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
8) Pembimbing, peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang baik.
9) Demonstrator, dalam interksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara lebih rinci lagi, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efesien.
10) Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran

dari guru. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interksi edukatif yang optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

11) Mediator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmateril maupun materil. Media berfungsi sebagi alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

12) Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik.

13) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.[8]

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). h. 43-49

b. Fungsi Guru

Fungsi guru adalah mendidik dan mengajar. Kedua fungsi ini tidak dijelaskan dari peranan yang dijalankan oleh guru. Diketahui konteks yang lebih luas, peranan guru sebagai pendidik dan pengajar harus diletakkan dalam rangka kepentingan serta harapan bangsa yang merupakan tujuan yang perlu dicapai melalui sekolah. Sekolah mempunyai organisasi dan melaksanakan kegiatan administrasi untuk mencapai tujuan sekolah. Semua upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar harus diorganisasikan dan diadminsitrasikan dengan baik agar tercapai suatu hasil kerja yang efektif dan efesien.[9]

Sebagai pendidik dan pengajar, guru melakukan kegiatan membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar siswa. Guru juga disebut pembimbing dan motivator yang berperan serta khusus bagi siswa untuk mendorong kegiatan belajar siswa dalam situasi belajar yang dirancang oleh guru. Aspek yang perlu dilihat oleh guru dari siswa adalah perkembangan pribadi seutuhnya yang memiliki nilai-nilai tersebut dalam mengajar. Guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan edukatif untuk melakukan kegiatan ini.

Sebagai pengajar, guru mengelola kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik sesuai dengan tuntunan kurikulum dan pokok bahasan yang diajarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru memerlukan pengetahuan yang untuk mengelola dan mengawasi apa yang ia lakukan.

Secara makro, tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia pada akhirnya akan paling menetukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa.

[9]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Haji Masagng, 1989), h. 5

Dengan kata lain, bahwa guru mempunyai tugas membangun fundemental di kemudian hari.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melakasanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dalam hubungannya dengan tuhan. Kedua tugas itu merupakan kesatuan yang terpadu, tak terpisahakan sehingga pengembangan ”manusia seutuhnya” dapat terlaksana dengan baik.

Dalam proses pendidikan, tugas mendidik bagi guru lebih terpusat pada transportasi nilia-nilai yang terpuji, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya nilai-nilai itu mengandung 3 jenis, yaitu:

1) Nilai kenyataan/kebenaran
2) Nilai keindahan, dan
3) Nilai kebaikan

Tiga jenis nilai ini oleh Notonegoro disebut dengan nilai-nilai hidup yang dapat diwujudkan atau dicapai dengan daya-daya jiwa manusia (akal, rasa dan kehendak). Dengan akalnya manusia dapat mencapai kenyataannya atau kebenaran, dan dengan rasa manusia dapat merasakan atau mewujudkan keindahan, dan dengan kehendak manusia menuju kebaikan. Atau dengan perkataan lain, perwujudan mutlak dari akal, rasa dan kehendak manusia, masing-masing tertuju kepada kenyataannya atau kebenaran, keinadahan dan kebaikan.

Mengajar adalah suatu aktivitas yang menimbulkan belajar. Guru mendeskripsikan, menerangkan, memberikan pertanyaan (soal-soal) dan mengevaluasi. Ia melakukan banyak hal agar peserta didik mempelajari apa saja yang ia pikir. Orang tua dan orang lain melakukan ini juga, tetapi ada perbedaannya. Guru adalah lebih "Profesional" dalam arti bahwa mereka mengetahui banyak tentang:

1) Apa saja yang mereka ajarkan
2) Bagaimana cara mengajarkannya
3) Siapa yang mereka beri pelajaran

B. Pengertian Motivasi dan belajar

1. Pengertian Motivasi

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change whithin person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*[10]Perubahan energi dalam diri sesorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka sesorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajara tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar.[11]

Sedangkan menurut oleh para ahli pengertian motivasi dapat dikemukakan di antaranya :

---

[10]Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman , *Op Cit*, h. 30

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* edisi 2, *Loc Cit*, h. 148

a. Menurut soetomo, “motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.[12]

b. Menurut Sumidjo, Sri Mardiani “motivasi adalah kadaan dalam pribadi pelajar yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan”.[13]

c. Menurut Ibrahim Bafadal “motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan itu tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu”.[14]

d. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaddah S “motivasi adalah suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan”.[15]

e. Menurut Kartini Kartono dan Dali Golo “motivasi adalah kecenderungan organisme untuk melakukan sesutu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan di arahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan”.[16]

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang motivasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsifnya semua pendapat itu sama yaitu suatu daya, tenaga ataufaktor-faktor yang bersifat dinamis yang

---

[12]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1987), Cet ke-13, h. 71

[13]Sumidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Penyuluhan dalam Rangka Penerapan Sistet SKS dan Pola Belajar yang Efesien*, (Bandung: CV Armico, 1983), h. 9

[14]Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pendidikan Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Ed. 1, Cet. 1, h. 61

[15]R. Ibarhim dan Nana Syaddah S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet 2, h. 27

[16]Kartini Kartono dan Dali Golo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionerjaya, 1987), Cet ke-1, h. 290-291

menggerakkan individu atau kelompok untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu yang terarah untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya motivasi itu mengandung suatu dorongan yang mendasari segala tingkah laku individu manusia, yang mana motivasi merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangun dan membangkitkan manusia dalam perjuangan kehidupannya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan untuk menghindarkan seseorang dari frustasi (kekecewaan kerena dalam berusaha mendapat kegagalan) karena dengan motivasi segala rintangan yang dihadapi dalam penyampaian tujuan yang diinginkan, seseorang berusaha secara maksimal untuk mengatasi dan terus berusaha mencapai tujuan yang ingin di capai, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 53

قُلْ يَـٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ

Jadi yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, daya penggerak yang ada pada diri individu yang menimbulkan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Peranan yang khas dari motivasi adalah memberi gairah atau menimbulkan suatu semangat untuk melakukan aktivitas.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

   Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ia belajar,tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Motivasi ini timbul atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan be;ajarnya diluar fakto-faktor belajar. Anak didik belajar karen hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan hukuman. motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa.[17]

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah masalah setiap manusia, hampir semua kecakapan, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan lain sebagainya terbentuk dan

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* edisi 2, *Loc Cit*, h. 115-118

termodifikasi serta berkembang karena belajar. Kegiatan belajar terjadi di mana-mana, seperti di rumah, di kantor, di stasiun, dan sebagainya.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti berhasil tidaknya, tercapainya tujuan pendidkan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Belajar merupakan hal penting bagi manusia, karena dengan belajar manusia akan memperoleh hasil yang memuaskan dan menyenangkan. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya melalui belajar lah manusia menentukan dirinya dalam relasinya dengan sesama lingkungan dan juga sesama penciptanya, melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya, sehingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi lebih baik.

Allah swt. telah menurunkan firman-Nya kepada nabi Muhammad saw. yang menekankan perlunya belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Firmannya Allah swt. dalam surah Al'Alaq ayat 1-5

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dari ayat tersbut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat-umat yang pandai dimulai dengan belajar baca dan diterangkan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif mengenai belajar, perlu dirumuskan secara jelas tentang pengertian belajar itu. Mengenai pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya.

Hilgard dan Brower yang dikutip oleh Oemar Hamalik mendefinisikan "belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melaui aktivitas, praktek dan pengalaman".[18]

Sedangakan menurut Syaiful Bhari Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* adalah

> Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengelaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[19]

Menurut Ibrahim Nana Syaddah S. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotorik.[20]

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa rumusan yang berbeda satu sama lain, tergantung dari ahli yang mengemukakanya. Tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa belajar disini dimaksudkan ialah proses perubahan tingkah laku dalam belajar ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengethuan dan pengalaman. Perubahan itu berangsur-angsur akan akan dimulai dari sesuatu yang tidak

---

[18]Oemar Hamalik, *Psikologi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 45

[19]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *Op Cit*, h. 13

[20]Ibrahim, Nana Syaddah S., *Perencanan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.35

dikenalnya untuk kemudian dikuasai dan dimilikinya, dipergunakan sampai suatu saat untuk dievaluasi oleh yang mengalami proses pembelajaran.

Jadi dari berbagai pengertian motivasi dan belajar di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suartu proses dalam diri individu memberikan perubahan tingkah laku pada diri sesorang krena ada interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Ciri-Ciri Motivasi dan Fungsi Motivasi Terhadap Belajar Anak

1. Ciri-ciri Motivasi

Untuk melengkapi urain mengenai makna motivasi dan belajar perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah telah dicapainya).
c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila sesorang memiliki ciri-ciri seperti di atas. Berarti itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan *responsive* terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnnya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

1. Fungsi Motivasi Terhadap Belajar Anak

Dalam proses belajar dapat diketahui ada suatu proses jiwa yang harus diperhaktikan dalam hal ini adalah motivasi. Fungsi motivasi dalam belajar sangat berperan, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun fungsi motivasi dalam belajar, adalah :

a. Menentukan siswa untuk berbuat (belajar), jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan mengahadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan mengabaikan atau menghabiskan waktunya untuk bermain- main kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[21]

Fungsi motivasi yang lain adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang anak akan giat belajar karena adanya motivasi. Adanya motivasi dalam belajar akan mendorong anak untuk menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun disertai motivasi, maka seseorang yang giat belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tu bukan hanya ber fungsi sebagai penentu arah perbuatan, tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan fungsi motivasi tersebut dalam agama Islam “niat” juga merupakan motivasi, seperti yang telah disabdakan Rasulullah saw. dalam sebuah hadis

انما الأعمال باالنيات وانما لكل امرء مانوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة

[21]Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h.84

ينكحها فهجرته إلى الله ماهجر اليه﴾ رواه البخارى عن عمر بن باطاخلا﴾[22]

Motivasi sangat berhubungan erat dengan bangkitnya minat di dalam belajar dan perluasannya adalah merupakan dasar utama dari perbuatan belajar. Guru harus selalu membangkitkan semangat untuk menemukan *stimulus* yang akan menimbulkan perasaan senang memuaskan sehingga minat yang ada pada siswa akan bertahan lama.

Jadi yang terpenting dari motivasi adalah dapat menimbulkan minat siswa, sehingga waktu dan tenaga tidak terlalu banyak dicurahkan dalam pelajaran itu. Tanpa adanya minat, maka akan menjadi hambatan dalam menguasai ide baru. Pendidikan adalah pekerjaan yang berat dan guru tidak boleh mencoba mempermudah menumbuhkan minat atau motivasi bagi para siswa, kerena motivasi itu dapat efektif apabila memberikan dasar kerohaniaan yang memberi semangat belajar. Maka pada umumnya persoalan mengenai kaitan motivasi dengan belajar adalah bagaimana agar motivasi dapat ditingkatkan, sehingga hasil belajar optimal.

Melihat hal di atas dapat ditarik satu pemikiran bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar. Semakin besar motivasinya untuk belajar, maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Orang yang besar motivasinya akan giat berusah, tampak gigih tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

[22]Imam Nawawi, *Op Cit*, h. 2

Sebaliknya orang yang lemah motivasi belajarnya akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan kurang konsentrasi. Dan bahkan kemungkinan besar ia akan menghentikan atau meninggalkan kegiatan belajar tersebut.

Jadi jelaslah bahwa adanya motivasi sangat penting bagi kelangsungan belajar siswa, dan upaya guru dalam memberikan motivasi terhadap belajar siswa juga sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Upaya-Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Dalam ilmu pendidikan Islam terhadap metodologi pendidikan Islam yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut, berikut firman Allah swt. Dalam Al-qur'an surat Fushilat ayat 46

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ **للعبيد**

Pada ayat tersebut di atas Allah swt. Menyatakan dalam Al-qur'an kepada umat manusia dengan bentuk dorongan (motivasi) bahwa keselamatan manusia ada pada amal kebaikan dan orang yang beramal kejahatan maka pastilah dia akan mendapatkan kehinaan dan kesengsaraan kecuali dengan rahmat Allah swt.

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang digunakan oleh guru terhadap belajar siswa, antara lain :

1. **Variasi dalam mengajar**

JJ. Hasibuan dan Moejiono dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa :

Keterampilan mengadakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif.[23]

Keterampilan mengadakan variasi ada beberapa komponen diantaranya :

a. Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lembat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.[24]

Waktu mengajar dalam kelas, hendaklah suara guru itu harus bervariasi, dari suara yang tinggi menjadi rendah, dari suara yang cepat menjadi lambat, dan terkadang ada penekanan suara pada hal-hal penting agar menimbulkan perhatian murid, membuat suasana tidak membosankan dan tidak terlalu tegang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani HM. Dalam bukunya Pengelolaan Pembelajaran, yang menyatakan bahwa :

Suara guru yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh, kedengarannya rileks tetapi akan mendorong peserta didik untuk lebih berani untuk menggunakan pertanyaan, mencoba sendiri melakukan percobaan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.[25]

---

[23]JJ. Hasibuan dan Moejiono , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000). h 64

[24]Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 99-100

[25]Ahmad Rohani, HM, Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, tth), h. 26

Dengan adanya variasi suara guru akan membuat siswa semangat belajar di kelas dan akan menciptakan suasana kelas menjadi hidup tidak tegang atau kaku.

b. Gerakan anggota badan

> Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik. Gerakan tubuh bisa dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi selamat, menaikan bahu, geleng-geleng kepala, menaikan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakkan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.[26]

Ketika guru mengajar di depan kelas hendaknya memperhatikan gerak anggota badannya, misalnya saja ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru dapat memberi penguatan dengan mengacungkan jempol atau menganggukan kepala.

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerak badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan dari pesan lisan yang dimaksudkan ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan uintuk menunjukkan ukuran jarak arah taupun menjentik untuk menarik perhatian.[27]

---

[26]Syiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 172
[27]Ahmad Saberi. *Op cit*, h. 100-101

Dengan demikian, gerakkan anggota tubuh merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memotivasi belajar siswa karena merupakan penguatan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

c. Perpindahan posisi

> Pergantian posisi guru di ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.[28]

Seorang guru dalam mengajar di kelas harus ada pergantian posisi, ini dapat berguna untuk mmepertahankan perhatian siswa, karena kalau guru hanya duduk saja dalam menerangkan materi pelajaran, siswa akan bosan dan tidak memperhatikan lagi pada guru yang mengajar. Pergantian posisi guru dalam mengajar misalnya, duduk, berdiri berjalan dalam ruangan kelas.

d. Pemberian waktu

Untuk menarik pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lebih lengkap.[29]

---

[28]Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain , *Op Cit*, h. 190
[29]Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 189

Ketika anak didik diberi pertanyaan, pemberian waktu berpikir harus diberikan, hal ini guna memberikan kesempatan kepada anak didik memikirkan jawaban dari pertenyaan tersebut dengan baik dan benar.

e. Kontak pandang

Saat penyampaian pelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengarahkan pandangannya keseluruh ruangan dalam kelas dan melihat ke mata siswa yang diajak berinteraksi untuk menunjukkan adanya komunikasi dengan mereka seperti yang kemukakan oleh Moh Uzer Usman, bahwa

> Bila seorang guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaliknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan intim dengan mereka. Kontak pandanga dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi untuk menarik perhatian atau pemahaman bagi siswa.[30]

Kontak pandang yang dilakukan guru akan memuat suasana akrab dan suasana belajar akan menjadi baik. Kontak pandang inipun harus barvariasi, artinya guru tidak hanya memandang siswa pada satu arah saja, tatapi harus menjelajahi keseluruh ruang kelas, sehingga dapat mengetahui siswa yang mengganggu belajar.

f. Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan “secara verbal” misalnya “perhatikan baik-baik, dan dengarkan baik-baik”. Penekanan sperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakkan anggota badan.

[30]Moh. Uzer Usman, *Op Cit*, h. 78

2. Penggunaan Metode Bervariasi

> Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode tujuan intruksional adalah pedoman mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dapat dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.[31]

Saat pembelajaran guru tidak boleh berpegang pada satu metode saja. Tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar dalam pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan siswa. Penggunaan metode bervariasi tidak mutlak menguntungkan bila penggunaannya tidak sesuai dengan bahan yang disampaikan.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.[32]

Penggunaan metode merupakan salah satu aspek yang tidak bisa di abaikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Karena metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

---

[31]Syaiful Bahri Dajamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 83

[32]Sulaiman, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 92

3. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik.[33] Pujian baik adalah pujian yang keluar dari Hati seorang guru secara wajar dengan maksud memberikan penghargaan kepada siswa yang jerih payahnya dalam belajar. Pujian tidak hanya dapat diberikan kepada seorang siswa, akan tetapi dapat juga diberikan kepada semua siswa setelah mereka menyelaikan tugasnya.

Sardiman A. M. Dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyebutkan

> Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.[34]

Pemberian pujian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Bentuk verbal, berupa kata-kata atau kalimat yang lengkap. Dalam bentuk kata-kata seperti, bagus, baik, baik sekali, iya, teruskan, dan hebat. Sedangkan dalam bentuk kalimat seperti :
   1) Saya sangat setuju dengan jawaban anda itu.
   2) Tepat sekali jawaban anda itu, dan lain sebagianya
b. Bentuk non verbal, dalam hal ini dapat dilakukan berupa:
   1) Bentuk gerakan seperti
   2) Anggukan kepala

---

[33]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 171

[34]Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 93

3) Senyuman

4) Mengacungkan ibu jari

5) Berupa mendekati atau sentuhan

Dalam cara ini guru dapat berjalan, dapat pula memegang bahu siswa tersebut. Untuk cara terakhir ini guru harus menyesuaikan dengan usia siswa, apabila siswa yang kita hadapi adalah sudah dewasa usianya, maka tindakan tersebut tidak perlu diberikan.[35]

4. Hukuman

Hukuman biasanya dikenal sebagai ganjaran yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain hukuman sebagai *reinforcement negative*. Tetapi hukuman diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman yang menyakiti anak. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Mislanya kesalahan anak karena melanggar peraturan sekolah dapat diberikan hukuman berupa hukuman menyapu kelas, membersihkan halaman atau apa saja yang bisa menididik anak tanpa menyakitinya.[36]

Pemberian hukuman bisa dijadikan sebagai alat motivasi yanga baik apabila dilakukan dengan tepat dan bijaksana serta dengan pendekatan *edukatif*. Pendekatan *edukatif* di sini dikonotasikan sebagai hukuman yang bersifat mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki dan menyadarkan siswa yang berbuat salah. Oleh karena itu, guru dalam memberikan hukuman harus bijaksana dan

[35]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2001), h. 127

[36]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 176

hukuman tersebut mengandung nilai pendidikan, tidak menjurus kepada hal yang sewenang-wenang.

Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman dengan syarat sebagai berikut:

a. Tiap-tiap hukuman dapat dipertanggung jawabkan.
b. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
c. Hukuman itu tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam.
d. Jangan menghukum pada waktu kita marah.
e. Tiap-tiap hukuman harus diberikan secara sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
f. Jangan melakukan hukuman badan.
g. Hukuman jangan merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya.[37]

Dengan demikian perlu pertimbangan terlebih dahulu dalam memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan seorang guru kepada anak bertujuam untuk memotivasi, menyadarkan serta memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan jangan sampai terulang lagi dan berakibat sebaliknya.

5. Memberikan Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik baik dalam bentuk tugas kelompok maupun perseorangan. Tugas dapat diberikan oleh seorang guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan diberikan tugas. Dengan demikian anak didik akan termotivasi untuk memperhatikan pelajaran dengan baik.[38]

Adanya pemberian tugas mendorong siswa agar berusaha lebih konsentrasi terhadap penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Siswa akan merasa

[37]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Cet ke-7, *Loc Cit*, h. 191
[38]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 173

khawatir bila tidak memperhatikan pelajaran, karena takut tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tugas yang diberikan guru.

Pemberian tugas dapat dipergunakan apabila guru:

> Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap, untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri, serta mencobanya sendiri, agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.[39]

Dengan demikian, pemberian tugas merupakan hal penting agar siswa termotivasi untuk memperhatikan dan mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri di rumah sehingga pengetahuan yang diterima menjadi lebih baik.

6. Membagi Hasil Ulangan atau Tugas

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat pada diri sesorang karena anak didik adalah manusia, maka di dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu, guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, akan tetapi memanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Setiap tugas yang diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya dibagikan kepada anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Hal ini dapat memotivasi anak didik untuk mempertahankan ataupun meningkatkannya. Akan tetapi, dengan mengetahui hasil kerja bisa juga berdampak negatif pada anak didik yang nilainya rendah, ia merasa kecewa dan menyobek kertas hasil kerjanya. Di sini kearifan guru dituntut, bagaimana ia menanamkan pengertian kepada anak didik dan disadarkan dari kesalahan akan

[39]Ahmad Saberi, *Op Cit*, h. 292

kesalahnnya dan mau mengakuinya, kemudian meminta bimbingan guru untuk membetulkannya.[40]

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk labih giat belajar, saat menegetahui bahwa hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan terus meningkat.

Siswa yang mengetahui hasil belajarnya bagus atau memuaskan, akan lebih giat belajar untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil yang didapatnya. Begitu pula sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan berusaha lebih giat lagi supaya nilainya menjadi bagus.

7. Mengadakan Les

Guru di dalam kegiatan belajar mengajar ada yang di luar jam pelajaran seperti les yang dulakukan pada sore hari. Kegiatan guru disini diharapkan dapat membuat siswa meningkatkan motivasinya untuk belajar. Mengapa les perlu dilakukan, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa sebab dan keperluan, yaitu:

a. Les dilakukan mengingat guru memandang para siwa masih belum paham terhadap pelajaran yang diberikan. Sedangkan pertimbangan lain yang mendasari pengadaan les bagi siswa adalah waktu yang digunakan di sekolah sangat terbatas sehingga untuk mencukupinya guru harus mengadakan les diluar jam pelajaran sekolah.
b. Aktifitas guru di luar jam pelajaran sekolah mengakibatkan guru kurang kehadirannya untuk mengajar di sekolah. Jadi guru

[40] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 174-176

mengadakan les bagi siswa bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru sehingga siswa tidak tertinggal pelajaran dan tetap bangkit untuk belajar dengan sempurna.

8. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan tutur kata yang baik dan bermanfaat. Dalam ilmu dakwah nasehat disebut dengan موعطة الحسنة , dan telah pula diberitahukan dala Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Ayat di atas menyuruh manusia untuk saling menyeru kepada kebaikan dengan tutur kata yang baik. Memberi nasehat juga merupakan bentuk upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Nasehat guru di sini disampaikan agar siswa serius meningkatkan semangat belajarnya.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Memotivasi Belajar Anak

1. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru yang satu dengan guru yang lainnya kemungkinan tidak sama. Diantara guru-guru yang mengajar di daerah-daerah bahkan ada yang berlatar belakang pendidikan dan non keguruan, tetapi tidak sedikit guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi pembelajaran

Latar belakang pendidikan seorang guru dalam pendidikan keguruan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan karena dia telah menguasai teori-teori tentang pengajaran dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Dengan teori itu guru dapat menciptakan kreasi dan variasi mengajar yang lebih baik, sesuai dengan meteri, kedaaan siswa, metode, dan fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru yang profesional seharusnya dilatar belakangi pendidikan yang sesuai denag profesi keguruan. Meskipun semua orang yang berpendidikan pada dasarnya bisa menjadi guru, tetapi guru yang profesional mesti berlatar belakang pendidikan yang berkaitan dengan disiplin ilmu keguruan, hal ini dikrenakan guru merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus.

Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru, maka ia akan semakin mengerti terhadap tugas dan tanggung jawab nya serta selalu mengikuti kegiatan-kegiatan guru guna meningkatkan mutu pendididikan.

2. Faktor Pengalaman Guru

Pengalaman setiap orang tentunya tidaklah sama, namun semua orang yang menganggap sama bahwa pengalaman merupakan guru yang paling baik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya sebab pengalaman pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak di topang dengan pengalaman mengajar.

Tekanan utama dari pendapat tersebut di atas adalah menggambarkan pengaruh pengalaman mengajar sorang guru juga akan turut mempengaruhi kemampuannya dalam merencanakan program pembelajaran. Semakin banyak pengalaman seorang guru, semakin baik pula kemampuan yang dimilikinya.

3. Faktor Sarana

> Standar sarana adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan faktor-faktor minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboraturium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.[41]

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan denagna lancar, teratur, dan efesien. Sarana pendidikan dapat diidentikkan dengan fasilitas. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan suatu usaha.

4. Faktor waktu Yang Tersedia

Menurut M. Ali, agar waktu diatur sebaik-baiknya diperlukan perencanaan yang cermat dengan memperhatikan:

a. Berapa banyak tujuan yang dicapai.
b. Berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat di capai dalam proses pembelajaran.
c. Berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu.
d. Berapa lama waktu yang tesedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.[42]

---

[41]Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 37

[42]M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru, Al-Gessendo Offees, 2000).h. 93

Seorang guru haruslah mampu mengalokasikan waktu yang efesien dalam pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi suatu aktifitas dalam pembelajaran, terutama sekali dalam memotivasi siswa sejauh mana kesempatan dan waktu yang teredia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research) yang bersifat deskriftif kualitatif yang memusatkan pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif penomena yang diselediki dengan cara melakukan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatatif yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah 2 orang guru PAI yang bertugas sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar .

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah upaya Guru memotivasi anak di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ada dua jenis yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Adapun data pokok yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar yang meliputi:

1) Variasi dalam mengajar
   a. Variasi suara
   b. Gerakan anggota badan
   c. Perpindahan posisi guru
   d. Pemberian waktu
   e. Kontak pandang
   f. Penekanan
2) Penggunaan metode bervariasi
3) Pemberian pujian
4) Pemberian hukuman (sanksi)
5) Pemberian tugas
6) Pembagian hasil ulangan
7) Pengadaan les
8) Pemberian nasehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar tersebut adalah:

1) Faktor latar belakang pendidikan guru
2) Faktor pengalaman guru

3) Faktor sarana

4) Faktor waktu yang tersedia

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data yang berhubungan dengan lokasi penelitian yang meliput:

1) Gambaran umum lokasi penelitian

2) Sarana sekolah

2. Sumber Data

a. Responden

Responden adalah guru yang menjadi pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Informan

Informan adalah pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan Sekolah Dasar Negari Gambut 5 Kabupaten banjar tersebut yaitu kepala sekolah dan guru.

c. Dokumen

Dokumen berupa data dokumentasi sekolah, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan upaya guru PAI memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.

3. Teknik Penggalian Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan sebagai teknik pokok untuk memperoleh data, yakni dengan mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian meliputi

pengamatan upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah di gali melalui teknik observasi. Upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan meliputi gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks berikut:

Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik
1	Data pokok tentang upaya gru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN GAMBUT 5 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar meliputi :		
	1) Gaya mengajar	Guru	Observasi/Wawancara
	a. Variasi suara		
	b. Gerakan anggota badan		
	c. Perpindahan posisi Guru		
	d. Pemberian waktu		
	e. Kontak pandang		
	f. Penekanan		
	2) Penggunaan metode bervariasi	Guru	Wawancara/Observasi
	3) Pemberiaan pujian	Guru	Wawancara/Observasi
	4) Pemberiaan hukuman (sanksi)	Guru	Observasi/Wawancara
		Guru	Observasi/Wawancara

	5) Pemberiaan tugas 6) Pembagiaan hasil ulangan 7) Pengadaaan les 8) Pemberiaan nasehat	Guru Guru Guru Guru	Observasi/Wawancara Observasi/Wawancara Observasi/Wawancara Observasi/Wawancara
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam memotivasi anak di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar tersebut adalah: 1) Faktor latar belakang pendidikan guru 2) Faktor pengalaman guru 3) Faktor sarana 4) Faktor waktu yang tersedia	 Guru Guru Guru Guru	 Wawancara Wawancara Wawancara, Dok Observasi, Wawancara
3	Data yang berhubungan dengan lokasi penelitian yang meliputi: 1) Gambaran umum lokasi penelitian 2) Sarana sekolah	 Kep-Sek, TU Kep-Sek, TU	 Wawancara, Observasi, Dok Wawancara, Observasi, Dok

D. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan dalam mengolah data, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing, penulis mencek kembali data yang terkumpul untuk mengethui apakah semua jawaban responden sudah lengkap.
2. Klasifikasi Data, yaitu data yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan kelompok data, dengan cara ini data mengenai masalah tertentu tidak lagi tercampur dengan data yang lain.

E. Analisis Data

Setelah data diolah, maka penulis menggunakan analisis deskriftif kualitatif Dan untuk menarik kesimpulan penulis menggunakan teknik induktif yaitu dari hal-hal yang bersifat khusus kepada umum.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan di gunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan pendahuluan
   a. Penjajakan awal ke lokasi peleitian
   b. Membuat desain proposal
   c. Berkomsultasi dengan dosen penasehat
   d. Mengajukan desain proposal kepada Biro Skripsi dan mohon persetujuan judul
2. Tahapan persiapan
   a. Melakukan seminar
   b. Mohon surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
   c. Menyediakan pedoman wawancara dan observasi
3. Tahapan pelaksanaan
   a. Menghubungi responden dan informasi dengan teknik yang telah di tentukan
   b. Pengumpulan data dari para responden dan informan
   c. Pengolahan, penyusunan dan penganalisisan data sesuai dengan teknik yang telah direncanakan sebelumnya

4. Tahapan penyusunan laporan

   Pada tahap ini di lakukan penyusunan hasil penelitian kemudian di serahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan di setujui. Kemudian di perbanyak dan siap di bawa ke sidang munaqasyah.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar

SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar berlokasi di jalan Pematang Panjang km. 4 RT 02 RW 01 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Kode Pos 70652.

SDN Gambut 5 berdiri pada tahun 1956. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Gotong Royong karena pembangunannya atas kerjasama masyarakat sekitar baru pada tahun 1970an berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Gambut 5.

SDN Gambut 5 letaknya cukup strategis, karena jauh dari jalan raya yang bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Pada umumnya, kondisi fisik SDN Gambut 5 dalam keadaan baik dan kontruksi bangunannya sudah permanen, apalagi baru-baru ini dilakukan renovasi. Lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pada bagian utara terdapat tempat tinggal masyarakat
b. Pada bagian selatan juga terdapat tempat tinggal masyarakat
c. Pada bagian timur sekolah terdapat Tempat Pemakaman Umum (TPU)

d. Pada bagian barat dari gedung sekolah terdapat jalan umum dan tempat tinggal masyarakat.

SDN Gambut 5 mempunyai 6 ruang kelas untuk siswa dan 13 orang guru termasuk kepala sekolah, sekolah ini tidak punya staf khusus tata usaha. SDN Gambut 5 telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah sejak berdiri pada tahun 1956. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Gambut 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Periodesasi kepemimpinan pada SDN Gambut 5

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Arhansyah	1983-1994
2.	Dra. Asmaherma	1995-1999
3.	Drs. Humaidi Saleh	1999-2002
4.	H. Badaruddin	2002-2006
5.	H. Alariansyah	2006-2008
6	H. Baderi, S. Pd	2008-Sekarang

2. Jumlah Siswa dan Kelas

Secara keseluruhan jumlah siswa SDN Gambut 5 pada tahun ajaran 2011/2012 ini sebanyak 178 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 92 siswa, perempuan berjumlah 86 siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Siswa di SDN Gambut 5 Kecamatan Gambut

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	9	12	21
II	25	13	38

III	16	13	29
IV	18	19	37
V	13	16	29
VI	11	13	24
Jumlah	77	86	178

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2011/2012 keadaaan guru dan karyawan lainnya di SDN Gambut 5 berjumlah 13 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 klasifikasi Guru dan Pegawai di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar tahun ajaran 2011/2012

NO	Nama Pegawai dan NIP	L/P	Ijazah Tahun	Tempat Tanggal Lahir	Agama	JABATAN	Mengajar di Kelas / Mata Pel. di Kelas
1	2	3	4	5	6	7	8
1	H. Baderi, S.Pd 196402221983061001	L	S-1 1999	22/02/1964 HSS	Islam	Kep. Sek	Adm. PKN
2	Patlam.A.Ma.Pd 196306191984061001	L	S1 2011	19/06/1963 Amuntai	Islam	GU	VI
3	Hj.Bugiah,S.Pd.I 195805251982022004	P	S-I 2004	25/05/1958 Gambut	Islam	GA	IV-VI
4	Hj. Rajiah, A.Ma 196003111982022002	P	D-2 1997	11/03/1960 Gambut	Islam	GA	I, II, III
5	Hj. Ray Ritta 19561128198212003	P	KPG 1979	28/11/1956 HSS	Islam	GU	II
6	H. Pahrudin, S.Pd 196312221983051002	L	S-1 2010	22/12/1963 Banjar	Islam	GU	IIIb
7	Murjani, A.Ma 196107041983021004	L	D-2 2000	04/07/1961 Gambut	Islam	GOR	I-VI
8	Azis Saleh, S.Pd 196603081988041001	L	S-1 2011	08/03/1966 Kandangan	Islam	GU	VI

9	Safiah, S.Pd 196509301988042004	P	S-I 2000	30/09/1965 Gambut	Islam	GU	I
10	Lisnasari, A.Ma.Pd 198507162006042008	P	S-I 2011	16/07/1985 Gambut	Islam	GU	IV
11	Fatma Cahyanti,A.Ma 198610122009042002	P	D-2 2008	12/10/1986 Martapura	Islam	GU	IIIa
12	Eka Setia Ningsih,A.Ma 198707012010012016	P	D-2 2008	01/07/1987 Gt. Payung	Islam	G.BID	I-VI
13	Normiyati,S.Pd GTT	L	S-I 2005	05/04/1983 Haruyan	Islam	G.BID	IV,VI

4. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler pada SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementrian pendidikan yaitu kurikulum KBK dan KTSP. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 Wita.

Di samping itu, di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar juga melaksanakan ekstra kurikuler seperti kegiatan Pramuka, Karate, dan belajar maulid habsyi (Betarbang).

5. Sarana di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar

Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. 4 kedaan sarana di SDN Gambut 5

No	Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Perpustakakaan	1	Baik
4	Wc guru	1	Baik

5	Wc murid	1	Baik
6	Tempat parkir	1	Baik
7	Lapangan olah raga	1	Baik
8	Papan tulis	6	Baik
9	Meja guru	6	Baik
10	Meja kantor	7	Baik
11	Meja dan kursi tamu	1	Baik
12	Komputer	1	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajara di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang penulis gali dalam penelitian ini.

1. Data pokok tentang upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar

Upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat membuat siswa bersemangat serta memfokuskan perhatiannya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar ditemukan bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya. Bentuk-bentuk upaya itu adalah sebagai berikut :

a. Variasi Dalam Mengajar

1) Variasi Suara

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahasa guru PAI selalu memberikan variasi dan intonasi suara. Ketika menyampaikan materi yang harus dilakukan oleh siswa maka intonasi yang digunakan guru akan lebih tegas dan ada unsur penekanan. Begitu juga dengan materi-materi yang lain, maka intonasi suara yang digunakan juga bervariasi.

2) Gerakan Anggota Badan

Pada saat menyampaikan pelajaran guru hendaknya memperhatikan gerak anggota badannya, misalnya saja gerakan anggota tangan untuk menunjukkan sesuatu. Hal tersebut akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dalam belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B diketahui bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran guru tersebut selalu memperhatikan gerak anggota badannya, seperti kepala atau tangan. Dalam menyampaikan pokok bahasan tentang wudhu dan shalat, maka guru tersebut memperagakan atau mencontohkan tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar dari awal sampai akhir.

3) Perpindahan Posisi Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru yang bersangkuatan bahwa perpindahan posisi dilakukan dari duduk menjadi berdiri, berjalan dan lain sebagainya, bahkan kadang-kadang guru

berpindah untuk mendekati siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan atau yang mengantuk.

4) Pemberian Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI pemberian waktu ada diberikan ketika habis sub pelajaran atau akhir dari pelajaran, namun ada juga yang dituntut untuk tidak berfikir atau spontan. Karena guru ingin mengetahui anak yang mana yang lebih tanggap terhadap pelajaran yang diberikan tadi.

5) Kontak Pandang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI maka diketahui bahwa guru memandang keseluruh ruang kelas dan siswa. Dalam hal kontak pandang terhadap siswa kedua ini sangat memperhatikan waktu yang tepat, misalnya pada saat menyampaikan materi pelajaran atau saat memberikan suatu pertanyaa kepada siswanya.

6) Penekanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar, bahwasanya guru memberikan penekanan pasa saat anak sudah mulai tidak memperhatikan lagi pelajaran yang diberikan.

Guru A dan guru B ini biasanya memberikan penekanan seperti perhatikan baik-baik dan dengarkan baik-baik, penekanan ini biasanya dikombinasikan dengan gerakkan anggota badan.

b. Penggunaan Metode Bervariasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru tidak harus terpaku pada satu metode saja akan tetapi guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pelajaran tidak membosankan tetapi dapat menarik perhatian siswa**.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran PAI kedua guru ini selalu menggunakan metode bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketika menyampaiakan materi wudhu dan shalat. Metode yang digunakan adalah demonstarasi , na un juga divariasikan dengan ceramah dan tanya jawab.

c. Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar bahwa dalam proses pembelajaran PAI, pujian diberikan oleh guru bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar atau tugas lainnya, pujian itu dapat guru berikan dengan ucapan benar sekali, kamu anak yang pintar, atau dengan acungan jempol.

d. Pemberian Hukuman (Sanksi)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar memang ada diberikan kepada siswa, namun tidak sering dilakukan. Karena jika diterapkan anak

yang akan mendapat hukuman atau telah menerima hukuman tidak mau masuk sekolah. Hukuman bagi anak yang tidak mengerjakan tugas adalah dalam bentuk suruhan menghapal surah-surah pendek dalam Al-quran atau mengerjakan tugas di depan kelas. Guru A dan B tidak pernah melakukan hukuman fisik, seperti berdiri didepan kelas atau memukul anak tersebut.

e. Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar, bahwa kedua guru ini memberikan tugas ketika suatu sub pokok materi pelajaran telah selesai, guru biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan di ruang kelas atau di rumah. Pemberian tugas ini ditujukan agar anak termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi dengan baik lagi.

f. Pembagian Hasil Tugas atau Ulangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar, bahwa kedua guru PAI ini selalu membagikan hasil tugas atau ulangan, dan hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. Walaupun nilai yang diperoleh rendah, guru memperlihatkan nilai yang diperolah oleh anak, tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan itu supaya memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai di bawah lima atau enam untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi serta mempertahankan. Sedangkan

siswa yang memproleh nilai tinggi akan tertmotivasi untuk mempertahankan nilainya.

g. Pengadaan Les

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru A bahwa guru ini tidak pernah memberikan les pada sore hari, beliau mengajar pada kelas 1-3, biasanya anak pada usia ini agak sedikit sulit untuk dibawa les, karena anak labih banyak bermain pada sore hari.

Sedangakan guru B selalu memberikan les kepada anak pada sore hari atau setelah pulang jam sekolah, les itu diberikan terutama pada siswa yang akan menghadapi UAN yaitu pada anak kelas 6. Tujuannya agar anak lebih memahami materi yang dijarkan dengan cara bertanya jawab dengan guru kemudian guru menjelaskan yang kurang dipahami siswa, bisa juga guru memberikan materi pelajaran tambahan. Sehingga anak lebih mudah menjawab soal pada waktu UAN.

h. Pemberian Nasehat

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru A dan B, bahwasanya kedua guru PAI ini selalu memberikan nasehat kepada semua anak agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar dan disuruh untuk mengulang pelajaran lagi dirumah. Biasanya nasehat ini diberikan pada waktu akhir pembelajaran atau penutup pembelajaran. Diataranya nasehat pendek yang diberikan kedua guru PAI ini ialah bersungguh-sungguh lah dalam belajar.

2. Data Pokok Tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

`Berdasarkan hasil wawancara kepada guru A, bahwasanya guru ini berlatar belakang pendidikan diploma 2 Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAN Antasari Banjarmasin, sedangkan hasil wawancara kepada guru B, bahwasanya guru ini berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAN Antasari Banjarmasin .

b. Faktor Pengalaman Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru A di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar mempunyai pengalaman mengajar selama 25 tahun di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

Sedangkan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar mempunyai pengalaman mengajar selama 21 tahun di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

c. Faktor Sarana

Sarana dalam proses pembelajaran merupakan faktor penunjang yang sabagai penting dalam upaya memotivasi belajar siswa, artinya lengkap tidaknya sarana pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sedikit banyaknya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan diperoleh data bahwa sarana di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

yaitu tersedianya 1 buah kantor, 6 ruang ruang kelas, 1 buah perpustakaan, 6 buah meja guru, 7 buah meja guru kantor, 1 buah meja dan kursi tamu, 1 buah komputer, 6 buah papan tulis, 1 buah wc guru, 1 buah wc murid, 1 buah tempat parkir, 1 tempat lapangan olahraga.

d. Faktor Waktu Yang Tersedia

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru A dan guru B di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar, bahwasanya waktu 3x45 menit dalam seminggu itu dirasa cukup saja dalam menyampaikan bahan meteri pelajaran tetapi dalam pemahaman siswa guru sangat mengkawatirkan karena waktu tersebut dirasa sangat lah sempit dalam siswa memahami pembelajaran dari guru.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melelui observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang penulis uraikan dalam penyajian data, maka penulis dapat mengembil analisis sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam memotivasi anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Variasi Dalam Mengajar

1) Variasi Suara

Ketika mengajar, guru hendaknya memperhatikan variasi, terutama intonasi suara yang diucapkan sehingga siswa tidak bosan mendengarkan pelajaran dari gurunya dan menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Variasi suara adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lembut, dari gembira menjadi sedih atau pada suatu saat memberi tekanan-tekanan tertentu.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa guru A dan guru B selalu memperhatikan intonasi suara yang diucapkan yaitu pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Kedua guru ini biasanya mendramatisi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak , atau berbicara secara tajam atau sedikit keras atau meninggikan suara kepada anak didik yang kurang perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan guru dan kepada anak yang sedikit lambat dalam menangkap pelajaran agar dia lebih terfokus dalam memahami pelajaran tersebut.

2) Gerakan Anggota Badan

Gerak anggota badan merupakan bentuk upaya dalam memotivasi belajar anak yang berfungsi sebagai penguatan serta dapat pula meluruskan perilaku anak yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Gerakan anggota badan berupa gerakan kepala ataupun badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi antara guru dan anak. Tidak hanya untuk menarik perhatian anak saja, tetapi juga menolong menyampaikan pelajaran atau arti pembicaraan.

Berdasarkan data yang didapati di lapangan, analisis penulis adalah upaya guru A dan guru B sangat besar dalam memotivasi belajar siswa melalui gerak anggota badan.

Gerakkan tubuh juga dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kegaduhan kelas. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kagaduhan kelas, karena dengan kedaan kelas yang gaduh pelajaran tidak dapat dimulai atau diberikan.

Jadi gerakan tubuh yang bagaimanapun bentuknya dapat melahirkan umpan balik dari anak didik, jika dilakukan dengan tepat.

3) Perpindahan Posisi Guru

Perpindahan posisi guru merupakan hal penting dalam memotivasi belajar anak. Hal ini berguana untuk memepertahankan perhatian anak dan anak pun tidak merasa bosan.

Pada penyajian data telah penulis uraikan bahwa guru A dan guru B selalu melakukan perpindahan posisi, mengenai perpindahan posisi kedua guru ini menyatakan selalu berpindah pada saat yang dirasa perlu. Hal ini merupakan salah satu bentuk motivasi agar anak tidak bosan.

Gerakkan guru berjalan ke belakang dalam waktu yang tepat, ke samping di waktu yang lain, dan kemudian kembali ke depan kelas, gerakan guru tersebut dapat mencipatakan suasana pembelajaran yang jauh dari kegaduhan. Perhatian anak pun dapat dipertahankan. Bahan pelajaran pun dapat disampaikan dalam suasana kelas yang tenang. Dengan suasana kelas seperti ini kedua guru ini lebih mudah dalam interaksi antara guru dan anak, bahkan terjadi lebih harmonis.

4) Pemberian Waktu

Ketika siswa diberikan pernyataan atau tugas, pemberian waktu berpikir sangat diperlukan agar jawaban siswa menjadi lengkap dan terangkai dengan baik.

Mengenai hal ini, kedua guru PAI ini menyatakan dua pendapat, yaitu dapat dengan pemberian waktu dan tidak perlu berpikir atau spontanitas yang disesuaikan dengan jenis pertanyaan.

Tiap siswa berbeda kecepatan merespon pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan kepada seluruh anggota kelas dan sebelum menunjuk anak tertentu untuk menjawabnya. Namun ada juga anak yang dituntut untuk menjawab langsung pertanyaan dari guru, misalnya pelajaran itu sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, jadi guru ingin mengetahui apakah anak itu mengulang pelajaran itu atau tidak.

5) Kontak Pandang

Kontak pandang antara guru dan anak dalam pembelajaran diperlukan dalam upaya memotivasi anak. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat mengambil analisis bahwa kedua guru PAI ini selalu mengarahkan pandangan keseluruh ruangan dan para anak saat pembelajaran berlangsung.

Ketika guru berbicara dalam menyampaikan pelajaran atau berinteraksi dengan anak didik guru mengarahkan pandangannya keseluruh ruangan kelas dan menatap mata setiap anak untuk dapat membentuk hubungan yang baik dan anak merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga anak lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Dalam kontak pandang ini guru juga dapat membantu anak dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak.

6) Penekanan

Salah satu bentuk guru mengajar dapat menarik perhatian anak adalah adanya penekanan. Penekanan ini digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang sangat penting dalam materi pelajaran. Dengan penekanan, maka anak akan memfokuskan pikirannya kepada apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, kedua guru PAI ini selalu memberikan penekanan kepada anak, untuk memfokuskan perhatian anak pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci. Guru ini biasanya memberikan penekanan disaat pelajaran yang penting untuk diperhatikan atau pelajaran yang sukar untuk dimengerti. Penekanan ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

b. Penggunaan Metode Bervariasi

Seorang guru dituntut untuk lebih dahulu merencanakan metode apa yang akan dipakai dalam mengajar, apakah metode dengan bahan yang akan

diajarkan sesuai dengan kemampuan anak dan tujuan belajar yang akan dicapai. Guru tidak hanya dituntut untuk menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus dapat menguasai beberapa metode agar pelajaran yang disampaikan dapat mudah diterima, selain itu guru harus dapat menentukan metode mana saja yang cocok dengan bahan yang disampaikan.

Penggunaan metode bervariasi dapat menggairahkan anak dalam mengikuti pelajaran. Karena pada saat tertentu anak akan merasa bosan apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, disebabkan mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Biasanya guru setelah penyampaian pelajaran dengan metode ceramah, diselingi dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak terhadap pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru tadi. Tanya jawab ini bisa terjadi antara guru dan anak atau dari anak kepada guru.

c. Pemberian Pujian

Pujian memang ada diberikan kedua guru PAI terhadap anak di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar. Pujian merupakan salah satu dari upaya guru memotivasi belajar anak terhadap pembelajaran PAI ini. Anak pada usia Sekolah Dasar ini biasanya akan sangat senang jika bila dipuji oleh gurunya, ia akan merasa diperhatikan oleh guru. Namun dalam pemberian pujian ini, guru tidak boleh berlebihan dan harus tepat dalam memberi pujian terhadap anak tanpa menimbulkan kecemburuan sosial diantara anak yang lain, dan

pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik. Pujian yang berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat.

Dalam pujian ini guru tidak hanya memberikan kepada seorang anak saja, tetapi guru juga memberikan kepada semua anak didik . Tetapi pujian ini tidak diberikan kepada anak sebelum mereka menyelasaikan pekerjaannya. Misalnya ketika guru meberikan pujian kepada si A, setelah si A memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan yang di berikan guru tadi kepadanya . pjian yang duberikan kepada si A berupan "jawabanmu tepat sekali", kamu memang anak ibu yang pintar. Lalu pertanyaan yang kurang tepat dijawab oleh anak itu diajukan lagi kepada teman-temannya yang lain. "siapa lagi yang dapat menyempurnakannya?".

Pujian ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap anak dalam proses pembelajaran

d. Pemberian Hukuman (Sanksi)

Dalam pemberian hukuman, kedua guru PAI di SDN Gambut 5 ini jarang sekali diterapkan, karena menurut kedua guru PAI ini jika siswa selalu diberikan hukuman maka siswa tersebut akan tidak masuk kelas karena takut.

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran adalah mengerjakan tugas tersebut di depan kelas. Tanpa adanya hukuman badan yang menyakiti badan siswa.

Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

e. Pemberian Tugas

Memberikan penugasan kepada siswa Sekolah Dasar memang ada, dalam mengerjakan tugas tersebut anak bersemangat dan dapat mengerjakan dengan baik. Dengan adanya penugasan, siswa akan terlatih untuk mengulang dan belajar dirumah, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi semakin mendalam, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tidak mudah hilang, karena dengan tugas yang diberikan merupakan bentuk motivasi bagi anak agar giat belajar.

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan bahwasanya setelah pembelajaran berakhir guru akan memberikan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru berupa memembuat kesimpualn dari pelajaran yang disampaikan tadi atau juga bisa dalam bentuk menjawab pertanyaan dari guru.

Aanak yang menyadari akan mendapat tugas dari guru tadi akan lebih memperhatikan penyampaian bahan pelajaran dari guru. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan guru, sebab bila tidak mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik dan benar.

Dalam rangka penyelesaian tugas ini diperlukan rentangan waktu. Jumlah pertanyaan yang diberikan dan waktu yang disediakan untuk suatu pertanyaan tadi harus seimbang sesuai dengan tingkat berat ringannya tugas yang diberikan, sehingga anak didik tidak merasa dikejar-kejar waktu untuk menyelesaikannya.

f. Pembagian Hasil Tugas atau Ulangan

Hasil ulangan atau tugas yang kita sebut juga nilai dapat diberikan untuk memotivasi anak dalam belajar. Guru memberi nilai terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran PAI nilai yang diberikan guru kepada anak bervariasi sasuai dengan apa yang telah dikerjakan siswa.

Dengan pemberian nilai terhadap tugas yang telah dikerjakan anak, dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar. Namun guru harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai bukanlah semata-mata tujuan dalam pembelajaran, tetapi telah menyentuh aspek kognitif, afektif, dan keterampilan siswa dalam kahidupan sehari-hari dalam mengaflikasikan pelajaran tadi sesuai dengan perbuatan.

g. Pengadaan Les

Semua guru menginginkan agar siswanya berhasil dalam belajar dan dapat menerima bahan pelajaran yang disampaikan dengan baik. Diperoleh data melalui guru A bahwasanya les tidak diadakan karena anak pada kelas 1-3 ini agak sulit dibawa untuk mengadakan les karena pada usia seperti ini anak biasanya banyak bermainnya pada pulang sekolah sehingga dia kurang memperhatikan untuk les, jadi guru lebih menekankan pelajaran pada jam pelajaran yang sesuai jadwal pelajaran saja.

Sedangakan pada guru B bahwasanya les diadakan di SDN Gambut 5 Khususnya pada kelas 6 yang akan menghadapi UAN. Dengan mengoptimalkan pembelajaran melalui les pada sore hari, guru dan anak diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan seefesien

mungkin, dan juga untuk menghasilkan nilai hasil UAN dengan nilai yang sempurna.

h. Pemberian Nasehat

Memberikan nasehat merupakan hal yang paling mudah dan cepat dilakukan oleh guru kepada anak. Dalam memotivasi belajarnya, namun bagi siswa hal ini paling mudah dilupakan lantaran yang dipergunakan hanya satu indera saja yaitu pendengaran. Akan tetapi nasehat ini sangat bermanfaat bagi siswa agar tetap bersemangat dalam belajar.

Guru ini memberikan nesehat di akhir pelajaran, biasanya berupa suruhan agar anak mengulangi pelajaran yang disampaikan guru tadi di rumah dan nasehat agar anak jangan terlalu banyak bermain yang tidak karuan.

2. Data Pokok Tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kabupaten Banjar.

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari data yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa kedua guru PAI di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar ini berlatar pendidikan serjana pendidikan. Guru A berlatar belakang pendidikan diploma 2 Tarbiyah di IAN Antasari Banjarmasin. Jadi guru A ini belum mempunyai kompetensi dalam mengajar, walaupun demikian guru agama ini sudah memiliki skiil dalam memberikan pelajaran PAI, sehingga mampu memberikan pelajar PAI sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan guru B berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah di IAN Antasari Banjarmasin, guru ini sangat mempunyai kompetensi dalam

mengajar. Guru B ini memiliki skill yang sangat bagus dalam memberikan pelajaran PAI kepada anak sehingga dalam memberikan pelajaran sangat mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor Pengalaman Guru

Dari data yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa kedua guru PAI di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar ini mempunyai pengalaman mengajar yang sangat lama, guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 25 Tahun di SDN Gambut 5, sedangkan guru B mempunyai pengalam mengajar selama 21 tahun di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.

Dengan pengalaman mengajar yang sangat lama itu menunjukan bahwa kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran PAI telah teruji dan memiliki skill yang baik.

c. Faktor Sarana

Ketersediaan sarana di sekolah dapat memudahkan guru dan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat peraga, bangunan yang nyaman, buku-buku pelajaran yang lengkap dan media dapat memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar, terlebih lagi sarana yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Hasil pengamatan penulis, bahwa di SDN Gambut 5 ini mempunyai sarana yang tersedia cukup lengkap.

d. Faktor Waktu Yang Tersedia

Dalam pembelajaran PAI waktu yang tersedia untuk guru dalam dalam menyampaikan materi pelajaran memang mencukupi 3x45 menit dalam seminggu. Tetapi guru juga mengkawatirkan anak karena waktu tersebut

kurang mencukupi untuk memahami dan mendalami materi pelajaran, mengingat pemahaman siswa yang berbeda, dan mengingat pembelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar, dengan ini penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar yaitu dengan cara menagadakan variasi dalam mengajar (variasi suara, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, pemberian waktu, kontak pandang, penekanan), penggunaan metode bervariasi, pemberian pujian, pemberian hukuman (sanksi), pemberian tugas, pembagian hasil ulangan, pengadaan les, dan pemberian nasehat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:
   a. Kedua guru PAI di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar ini berlatar pendidikan Serjana pendidikan. Guru A berlatar belakang pendidikan diploma 2 Tarbiyah di IAN Antasari Banjarmasin. Jadi guru A ini belum mempunyai kompetensi dalam mengajar, walaupun demikian guru agama ini sudah memiliki skiil dalam memberikan pelajaran

PAI, sehingga mampu memberikan pelajar PAI sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Faktor latar belakang pendidikan guru, di SDN Gambut 5 ini mempunyai 2 orang guru PAI, yaitu guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 25 Tahun di SDN Gambut 5, sedangkan guru B mempunyai pengalam mengajar selama 21 tahun di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar.

c. Faktor sarana yang dimiliki SDN Gambut 5 ini sangat mencukupi untuk proses pembelajaran.

d. Faktor waktu yang tersedia sudah mencukupi dalam menyampaikan pembelajaran, namun waktu untuk anak dalam memahami pembelajran yang dikhawatirkan guru.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis akan menyampaikan beberapa masukan yang penulis harapkan dapat menjadi pemikiran dan bahan pertimbangan lebih lanjut dalam masalah yang berkenaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5 Kabupaten Banjar terutama pada pihak yang terkait dengan masalah ini, yaitu:

1. Kepada guru PAI hendaknya lebih menyadari akan pentingnya motivasi bagi siswa dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Kepada guru PAI hendaknya memperdalam pengetahuan tentang bagaimana upaya-upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa agar bentuk motivasi itu bervariasi dan tidak monoton

DAFTAR PUSTAKA

Sabri, Ahmad, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005

Rohani, Ahmad, HM, Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, tth

Ali, M, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Sinar Baru, Al-Gessendo Offees, 2000

Anonim, *Pembentukan Anak Berakhlak Mulia*, http://Goups.com.

Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2001

Arifin N. M, *Buku Matri Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama islam dan UT, 199

Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992 Ed. 1, Cet. 1

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, Edisi2

Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997

Hadari, Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, CV. Haji Masagng, 1989

Hamalik, Oemar, *Psikologi belajar Mengajar*, Bandung, PT. Sinar Baru Algesindo, 2000

Nawawi, Imam, Terjemah Riyadhus Shalihin, jakarta, Pustaka Amani, 1999

JJ. Hasibuan dan Moejiono , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2000

Kartono, Kartini dan Dali Golo, *Kamus Psikologi*, Bandung, Pionerjaya, 1987, Cet ke-1

Mardiani, Sri dan Sumidjo, *Bimbingan Penyuluhan dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efesien*, Bandung, CV Armico, 198

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara. 2009

Ibrahim dan Nana Syaddah, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Cet 2

Nurdin, Syafruddin, dan Usman Basyiruddin, *Guru Frofesional dan Implentasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat, 2006

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Remaja Rosda Karya, 1987, Cet ke-13

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 1992

Sulaiman, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia, 1998

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan MENDIKNAS Nomor 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya*, Bandung, Cita Umbara, 2006

Wahid, Nanang, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*, Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006

Wijaya, Cece, dan Ahmad Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1994

Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasenda, 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap	:	Sri Syauqah Norlailati
2. Tempat, tanggal lahir	:	Martapura, 23 Februari 1988
3. Jenis Kelamin	:	Perempuan
4. Status	:	Belum Kawin
5. Agama	:	Islam
6. Kewarganegaraan	:	Indonesia
7. Alamat	:	Jl. Pematang Panjang Km. 3.200 Rt. 03 Kec. Gambut
8. Pendidikan	:	
		b. SDN Gambut 5 tahun 200
		c. MTs Al Falah tahun 2003
		d. MAN 1 Martapura/Gambut tahun 2007
		e. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pandidikan Agama Islam Program S1. Angkatan 2007/2008
9. Organisasi	:	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
10. Orang Tua	:	
<u>Ayah</u>		
a. Nama	:	H. M. Misran Umar
b. Pekerjaan	:	Wiraswasta
c. Alamat	:	Jl. Pematang Panjang Km. 3.200 Rt.03 Kec. Gambut
<u>Ibu</u>		
a. Nama	:	Hj. Bugiah, S. Pd. I
b. Pekerjaan	:	PNS
c. Alamat	:	Jl. Pematang Panjang Km. 3.200 Rt.03 Kec. Gambut
11. Jumlah Saudara	:	2 orang

Banjarmasin, Februari 2011
Penulis,

Sri Syauqah Norlailati

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kapan Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 ini didirikan ?
2. Apa visi dan misi dan misi Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 ini ?
3. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di sini ?
4. Apakah tenaga pengajar di sini lulusan dari jurusan keguruan ?
5. Menurut Bapak, apakah selama ini guru-guru di Sekolah Dasar Negeri gambut 5 selalu memberikan motivasi belajar terhadap siswanya ?
6. Bagaimana dengan pihak sekolah, apa ikut berperan dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa di sini ?
7. Berapa jumlah pengajar di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 ini ?
8. Berapa jumlah siswa di sekolah dasar Negeri Gambut 5 ini ?
9. Apa saja sarana yang ada di Sekolah dasar Negeri Gambut 5 ini ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Berapa lama ibu mengajar disekolah ini ?
2. Apa pendidikan terakhir ibu ?
3. Apakah ibu bisa menggunakan fasilitas sarana yang berkaitan dengan pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ?
5. Apakah setiap kali ibu mengajar selalu memperhatikan intonasi kalimat saat mengajar ?
6. Pada saat seperti apa ibu mengubah intonasi kalimat saat mengajar ?
7. Apakah setiap mengajar ibu memeperhatikan gerak anggota badan ?

8. Pada saat seperti apa ibu menggerakkan anggota badan ?
9. Apakah ibu hanya duduk-duduk saja saat mengajar ?
10. Apakah ibu memberikan waktu untuk berpikir kepada siswa ?
11. Saat mengejar apakah ibu selalu mengarahkan pandangan keseluruh ruang kelas ?
12. Saat seperti apa ibu mengarahkan pandangan ?
13. Apakah ibu menyiapkan metode yang akan dipakai dalam mengajar ?
14. Berapa metode yang biasanya ibu gunakan saat pembelajaran berlangsung?
15. Saat seperti apa biasanya ibu memberikan pujian terhadap siswa ?
16. Saat seperti apa biasanya ibu memberikan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang bersalah ?
17. Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan ?
18. Apakah ibu selalu memberikan tugas tugas secara berkala kepada siswa ?
19. Apakah tes atau tugas itu di nilai ? jika iya, apakah nilai tersebut diberitahukan kepada siswa ?
20. Apakah ibu pernah memberikan les kepada siswa?
21. Kapan les itu diberikan ?
22. Apakah ibu selalu memberikan nasehat ?
23. Bagaimana semangat siswa saat mengikuti pelajaran PAI ?
24. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan bahan pelajaran?

25. Apakah selama ini waktu yang tersedia cukup untuk memberikan motivasi?
26. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuannya lebih rendah ?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum lokasi SDN Gambut 5
2. Letak geografis SDN Gambut 5
3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam memotivasi anak dalam belajar di SDN Gambut 5
4. Keadaan dewan guru, staf tata usaha dan karyawan lainnya
5. Keadaan sarana SDN Gambut 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi madrasah
2. Struktur OSIS
3. Pola kegiatan bimbingan konseling
4. Susunan panitia penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2007/2008
5. Data tentang guru dan karyawan
6. Data tentang siswa
7. Data tentang sejarah berdirinya MTsN 2 Gambut
8. Program kegiatan MTsN 2 Gambut tahun 2007/2008
9. Pembagian tugas personel MTsN 2 Gambut tahun 2007/2008